

**Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Dan Hasil Belajar Siswa**  
(Studi Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDK Kekawii Ende)

**Nikolaus Suhario**  
e-mail: [nikolaus@gmail.com](mailto:nikolaus@gmail.com)

Sekolah Dasar Katolik Kekawii

**ABSTRAK:** Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDK Kekawii Ende terhadap proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini berdampak pada efikasi diri dan hasil belajar siswa yang rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, malu mengungkapkan pendapat, serta kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan, yaitu dengan penerapan model *carousel feedback*. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan efikasi diri, motivasi, dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase siswa yang mencapai tingkat efikasi diri tinggi dan sangat tinggi, yaitu 67 persen pada siklus I menjadi 83 persen pada siklus II. Demikian Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yaitu 75 persen pada siklus I menjadi 92 persen pada siklus II.

Kata kunci: *Carousel Feedback*, efikasi diri, hasil belajar IPS.

**ABSTRACT:** *The results of preliminary observations made by researchers at SDK Kekawii Ende on the social studies learning process showed that the learning process was still dominated by teachers. This has an impact on self-efficacy and low student learning outcomes. When the learning process takes place students appear less enthusiastic in participating in learning, ashamed to express opinions, and lack confidence in doing the assignments given by the teacher. Therefore, improvement efforts are needed, namely by applying the carousel feedback model. This research includes Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques using observation techniques, tests, documentation, and field notes. The collected data were analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. The results showed that the carousel feedback learning model could increase self-efficacy, motivation, and learning outcomes. This can be seen from the increase in the percentage of students who achieve high and very high levels of self-efficacy, namely 67 percent in cycle I to 83 percent in cycle II. Thus student learning outcomes also increased, seen from the percentage of classical completeness, namely 75 percent in cycle I to 92 percent in cycle II.*

*Keywords: carousel feedback, learning outcomes social studies, self-efficacy.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran seharusnya dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Seperti halnya disebutkan dalam tujuan pembelajaran IPS agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Melalui pelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat menghadapi tantangan di kehidupan masyarakat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat (Depdiknas, 2006:575).

Pada kenyataannya, guru memosisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan memosisikan dirinya sebagai sumber belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan Metode ceramah dan penugasan saja sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa malu jika diminta untuk mengungkapkan pendapat, tidak mau maju jika diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, malu untuk memberikan masukan dan saran kepada teman yang mempresentasikan hasil kerjanya, serta kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil ujian tengah semester siswa kelas VI juga kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hanya 40 persen siswa yang mencapai KKM, sedangkan 60 persen belum mencapai KKM.

Dari identifikasi di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di kelas VI tersebut belum mencapai hasil yang

optimal. Pembelajaran yang diterapkan juga tidak efektif karena menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya atau bisa disebut bahwa efikasi diri siswa rendah.

Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2009). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi umumnya memberikan usaha yang lebih besar dan bertahan lebih lama ketika menghadapi tugas yang sulit. Usaha dan ketekunan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pemilihan model pembelajaran *carousel feedback* karena model pembelajaran ini dapat mengarahkan siswa dalam berpikir kritis serta mampu bertindak aktif dan mandiri. Model pembelajaran *carousel feedback* dapat melatih siswa menghadapi berbagai masalah nyata, melalui proses mencari data sampai memberikan ide/gagasan dan umpan balik kepada kelompok lain. Menurut Kagan dan Kagan (2009) *carousel feedback* direkomendasikan untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, pengetahuan, pemrosesan informasi, dan keterampilan berpikir.

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan efikasi diri, motivasi dan rangsangan untuk berpikir siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain (Sanjaya, 2006:249). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Araban, et al. (2012)

menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik dan efikasi diri. Sejalan dengan itu Mahaningtyas (2012) dan Nardi (2013) menyatakan bahwa model *carousel feedback* dapat meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrofiq (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif model *round table* dan *carousel feedback* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Mencermati uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDK Kekawii Ende

## LANDASAN TEORI

*Carousel feedback* adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Dr. Spencer Kagan. Menurut Kagan dan Kagan (2009), *Carousel feedback is students interact simultaneously to share ideas of projects. Presentation structures allow efficient sharing of ideas, solutions, or projects.*

Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* memungkinkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memberikan ide positif dari kelompok lain dan mengaplikasikan pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *carousel feedback* adalah sebagai berikut (Kagan dan Kagan, 2009:6.25).

- a. Setiap kelompok mengerjakan tugas. Guru memberikan tugas dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk didiskusikan secara berkelompok.
- b. Setiap kelompok berputar mengikuti arah jarum jam ke kelompok lain. Tiap kelompok berotasi ke kelompok lain. Kelompok 1 berotasi ke kelompok 2, kelompok 2 berotasi ke kelompok 3, dan seterusnya sampai

kelompok kembali kelompok asal masing-masing.

- c. Pada saat tersebut, kelompok mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain. Kelompok mencermati, mengkritisi, dan mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain yang dikunjungi.
- d. Seorang anggota kelompok mencatat ataupun menuliskan umpan balik pada format umpan balik yang disiapkan pada setiap kelompok. Anggota kelompok menuliskan umpan balik yang telah didiskusikan pada form *feedback* yang disediakan.
- e. Guru menetapkan waktu. Tiap kelompok diberi waktu 7 menit oleh guru saat berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan kelompok lain.
- f. Kelompok-kelompok berputar, mengamati, berdiskusi, dan memberikan umpan balik pada pekerjaan kelompok berikutnya. Seorang pencatat dipilih pada setiap giliran.
- g. Kelompok-kelompok melanjutkan sampai putaran kembali ke tempat semula, atau sampai waktu yang ditentukan guru.
- h. Kelompok meninjau umpan balik yang mereka terima dari kelompok-kelompok lain. Pada saat kembali ke kelompok asal, kelompok mendiskusikan umpan balik yang diterima dari kelompok lain. Kelompok mendiskusikan masukan atau umpan balik yang diterima dari kelompok-kelompok lain.  
Efikasi diri siswa adalah keyakinan siswa pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Menurut Ormrod (2008) efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Bandura (dalam Schunk, 2012)

efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level-level yang ditentukan.

Keyakinan adalah kepercayaan yang sungguh-sungguh yang mencakup unsur pengetahuan, pemahaman, dan perasaan. Keyakinan akan kemampuan diri menunjuk pada pemahaman bahwa seseorang dengan sungguh-sungguh dan pasti mengetahui, memahami, dan merasakan kemampuannya. Jadi, efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar yang diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus sehingga dapat diketahui penguasaan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran. Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Pelaksanaan PTK mengacu pada model siklus PTK oleh Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari atas: 1) *planning* (perencanaan), 2) *acting & observing* (pelaksanaan dan observasi), dan 3) *reflecting* (refleksi). Hasil refleksi kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Jenis penelitian ini dirancang dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk guru sebagai peneliti, maka peneliti bekerja sebagai guru kelas yang merencanakan tindakan, mempersiapkan tindakan, melaksanakan tindakan, dan melaporkan hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian yang akan diteliti yaitu siswa kelas VI SDK berjumlah 15 siswa. Terdiri dari 7 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data

yang diperlukan yaitu (1) penerapan model pembelajaran *carousel feedback*, (2) efikasi diri, (3) motivasi belajar, dan (4) hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

## **PEMBAHASAN HASIL**

### **Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback***

Skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* yang diterapkan guru di kelas VI SDK Kekawii Kabupaten Ende terlaksana sepenuhnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penerapan model pembelajaran *carousel feedback*. Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen tersebut, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *carousel feedback* pada kedua siklus sudah berlangsung maksimal. Pada siklus I, ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* adalah 71,75 persen. Setelah beberapa perbaikan dalam pelaksanaan, maka pada siklus II pelaksanaan model tersebut mengalami peningkatan, yaitu mencapai 95 persen.

Pada saat pembelajaran awalnya siswa berdiskusi secara berkelompok, kemudian berotasi ke kelompok lain untuk mencermati, memberikan umpan balik kepada kelompok lain yang dituliskan dalam lembar *feedback*. Setelah rotasi tersebut, semua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mencermati umpan balik dari kelompok lain. Hal tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *carousel feedback* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Kagan dan Kagan (2009), *carousel feedback is students interact simultaneously to share ideas of projects. Presentation structures allow efficient sharing of ideas, solutions, or projects.*

## Efikasi Diri Siswa

Efikasi diri merupakan keyakinan siswa pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara efektif. Efikasi diri mempengaruhi keuletan dan banyaknya usaha yang dilakukan seseorang. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi pada umumnya memberikan usaha yang lebih besar dan bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan (Schunk, 2012:203).

Upaya untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas VI SDK Kekawii Ende pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *carousel feedback*. Setelah melaksanakan dua siklus penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

**Tabel 1. Hasil Efikasi Diri Siswa**

Taraf efikasi diri	Kategori	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
40-45	Sangat Tinggi	0	0	2	17	4	25
34-39	Tinggi	3	33	5	50	8	58
28-33	Cukup	5	50	3	25	3	17
21-27	Rendah	7	17	5	8	0	0
15-20	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100	15	100

Pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya, aktif dalam kegiatan diskusi, giat dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada model pembelajaran *carousel feedback* siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Pada saat diskusi kelompok masing-masing anggota harus berusaha memahami materi sehingga bisa memberikan kontribusi pada saat diskusi kelompok. Siswa juga dituntut untuk mampu mencermati dan memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Hal itu didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Schunk, 2012:203) seseorang mengembangkan efikasi diri dengan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari empat sumber, yaitu *mastery experiences/performance accomplishments, social modeling/vicarious experience, social/verbal persuasion, and emotional states (psychological reactions)*. Seseorang dapat menilai efikasi diri dari unjuk kerjanya, model sebaya, komentar orang lain, dan bahasa fisik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *carousel feedback* terbukti dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan keberanian siswa menyelesaikan tugas individu, menjawab pertanyaan dari guru, mengungkapkan tanggapan kepada siswa yang presentasi, serta keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Guru mampu meningkatkan efikasi diri siswa dengan memberi alasan-alasan untuk percaya bahwa siswa dapat sukses di masa depan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan bahwa orang lain seperti mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Schunk, 2002). Ketika siswa melihat teman-teman yang kemampuannya setara dengannya sukses, maka siswa akan memiliki alasan untuk optimis akan kesuksesan siswa sendiri. Jika siswa melihat teman sebayanya gagal, maka siswa akan jauh kurang optimis.

Menurut Deutsch (dalam Johnson and Johnson, 2009) dengan teori interdependensi sosial positifnya, yaitu kerjasama, akan menciptakan suatu kondisi suportif, dimana siswa saling mendukung satu sama lain, berempati, bekerjasama, berkomunikasi, menjaga kesatuan kelompok, dan merasa memiliki tanggung jawab atas kelompok. Suasana pembelajaran seperti itu akan memunculkan keyakinan dalam diri siswa

bahwa ia mampu melakukan tugas akademiknya.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDK Kekawii Ende pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *carousel feedback*. Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa, yang dilihat dari nilai akhir setiap siklus. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa**

Nilai	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	f	%	F	%	f	%
70	3	50	7	75	15	100
< 70	12	50		25	0	0
Jumlah	12	100	15	100	12	100

Menurut Kagan & Kagan (2009), *carousel feedback is students interact simultaneously to share idea of projects. Presentation structures allow efficient sharing of ideas, solutions, or projects.* Selama proses ini siswa bekerjasama untuk menghasilkan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan, merenungkan tanggapan yang dihasilkan, dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Siswa yang awalnya hanya diam dan tidak memberikan tanggapan dengan melihat temannya yang lain memberikan tanggapan akan ikut bekerjasama untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Penerapan model ini dipandang efektif karena memberikan ruang partisipasi yang besar kepada siswa dalam

proses pembelajaran. Anggota kelompok yang terbentuk tidak terlalu banyak sehingga ketika berdiskusi tidak ada yang bermain sendiri, siswa aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang menjadi baik. Pernyataan ini didukung oleh Silberman (2009: 151) mengemukakan bahwa "salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa."

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *carousel feedback*. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah: siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, berotasi ke kelompok lain untuk mengkritisi dan meninggalkan umpan balik sampai waktu yang ditentukan guru, dan meninjau kembali umpan balik yang diterima tersebut; (2) Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan efikasi diri siswa kelas VI SDK Kekawii Ende. Persentase efikasi diri siswa mengalami peningkatan sebesar 67 persen pada siklus I dan 83 persen pada siklus II untuk siswa yang memiliki efikasi diri kategori tinggi dan sangat tinggi; (4) Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDK Kekawii Ende. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir setiap siklus. Rata-rata nilai akhir siswa pada pra tindakan mencapai 60, pada siklus I mencapai 71, dan pada siklus II mencapai 78,2. Pada pra tindakan terdapat 3 siswa yang tuntas dalam belajar,

siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas, dan siklus II terdapat 15 siswa yang tuntas; (5) Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *carousel feedback* sangat positif. Siswa menyukai model pembelajaran yang diterapkan karena dapat aktif melakukan kegiatan belajar, diberikan *reward* bagi yang aktif, berbagi bersama teman sekelas, menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi kelas, dan mengajukan pertanyaan ketika kelompok lain presentasi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru dihadapkan dapat menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* agar dapat meningkatkan efikasi diri, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Sekolah diharapkan dapat mengadakan pembinaan dan pelatihan berkelanjutan terhadap guru-guru SDK Kekawii Ende untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif pada umumnya dan model *carousel feedback* pada khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

### Daftar Pustaka

- Araban, S. et al. 2012. *Study of Cooperative Learning Effects on Self-Efficacy and Academic Achievement in English Lesson of High School Students. Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(9)8524-8526.
- Depdiknas. 2006. *Standar Koempetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, D. W. and Johnson, R. T. 2009. *An educational Psychology Succes Story: Sosial Interpendence Theory and Cooperative Learning*. *Journal of Education Research*, Vol. 38, No.5, June/July2009.
- Kagan, S. & Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Nardi, M. 2013. *Penerapan Model TSTS dan Carousel Feedback untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Prestasi Akademik Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V B SDI Tenda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Provinsi NTT)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mahaningtyas, E. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Siswa (Studi Pembelajaran IPS siswa Kelas VI SDn Bandungrejosari 3 Malang)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Masrofiq. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Modell Round Table dan Carousel Feedback (Studi pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Krucil Probolinggo)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan: membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, H. dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Scunhk, S. (ED.). 2012. *Learning Theories  
An Educational Perspective*.  
Terjemahan Eva Hamdiah dan  
Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka  
Belajar.